

**STUDI PENGEMBANGAN ARAH KEBIJAKAN PENGUATAN
KEGIATAN KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADA
BIDANG PENGEMBANGAN BAKAT, MINAT, PENALARAN DAN
KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Syaiful Anwar¹, Rifda El Fiah²

syaiful.anwar@radenintan.ac.id, rifdarifda@gmail.com

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract

This study aims to (i) Obtain the direction of the policy of strengthening student activities in the fields of developing talent, interest, reasoning and entrepreneurship carried out at RadenIntan Lampung State Islamic University. (ii) can provide direction for the development of ealistic policies in order to strengthen student activity programs in the areas of talent development, interest, reasoning and entrepreneurship at Raden Intan Lampung UIN. (iii) How do the academics and institutions of Raden Intan Lampung UIN view the development of the direction of the policy of strengthening student activities in the fields of developing talents, interests, reasoning and entrepreneurship? The method used in this study is a customized research and development (R & D) method. Preparation of the direction of policy for strengthening student activities in the field of reasoning. In the second year Limited Piloting and Evaluation will be conducted, while in the same year Piloting and Evaluation Extensions will also be conducted. The results of this study are (i) The problem of funding student development programs especially in the field of student reasoning has been considered to have received less serious attention so that it has an impact on the achievement of the students who follow the reasoning field development program, which is very minimal and often not involved the arena of competition in the field of reasoning. (ii) The direction of the policy of strengthening student activities in the field of developing talents, interests, reasoning and student entrepreneurship that UIN needs to run is involving students in lecturer research, developing student entrepreneurship programs, linking PKM activities with Real Work Lectures (KKN), forming special teams related strengthening student reasoning, strengthening the annual routine agenda program of reasoning activities, as well as developing student talent, interests, reasoning and entrepreneurship programs that cover the PKM, scientific work, seminars, arts and culture, sports c and other similar activities.

Keywords: *Development of student policy direction, talent development, interest, reasoning and entrepreneurship*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (i) Mendapatkan arah kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang pengembangan bakat, minat, penalaran dan kewirausahaan yang dijalankan di UIN Raden Intan Lampung. (ii) dapat memberikan arah pengembangan kebijakan yang lealistic dalam rangka penguatan program kegiatan kemahasiswaan pada bidang pengembangan bakat, minat, penalaran dan kewirausahaan di UIN Raden Intan Lampung. (iii) Bagaimanakah civitas akademika dan kelembagaan UIN Raden Intan Lampung memandang pengembangan arah kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang pengembangan bakat, minat, penalaran dan kewirausahaan?. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development, R & D). Penyusunan arah kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang penalaran. Pada tahun kedua akan

dilakukan Piloting dan Evaluasi Terbatas, sedangkan pada tahun yang sama juga akan dilakukan Perluasan Piloting dan Evaluasi. Hasil penelitian ini adalah (i) Masalah pendanaan program pengembangan bidang kemahasiswaan khususnya pada bidang penalaran mahasiswa selama ini dinilai kurang mendapatkan perhatian secara serius sehingga berimbas kepada prestasi para mahasiswa yang mengikuti program pengembangan bidang penalaran tersebut yaitu sangat minim prestasi yang diperoleh bahkan sering tidak ikut dalam percaturan ajang lomba bidang penalaran. (ii) Arah kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang pengembangan bakat, minat, penalaran dan kewirausahaan mahasiswa yang perlu dijalankan UIN adalah melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen, mengembangkan program kewirausahaan mahasiswa, mengkaitkan kegiatan PKM dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), membentuk tim khusus terkait penguatan penalaran mahasiswa, memantapkan program agenda rutin tahunan kegiatan penalaran, serta mengembangkan program pembinaan bakat, minat, penalaran dan kewirausahaan mahasiswa yang melingkupi PKM, karya ilmiah, seminar, seni dan budaya, olah raga c dan kegiatan sejenis lainnya.

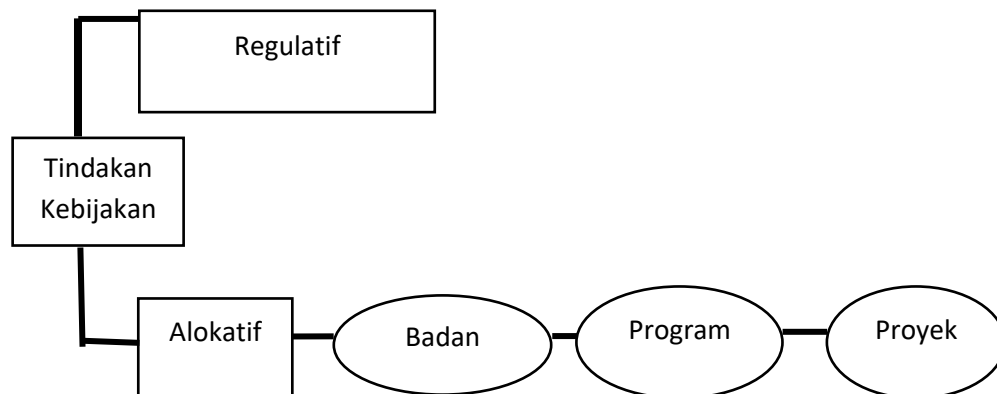
Kata Kunci: pengembangan arah kebijakan kemahasiswaan; pengembangan bakat; minat; penalaran dan kewirausahaan

PENDAHULUAN

Sebagai wujud tanggung jawab untuk merealisasikan kebijakan dan program pada Rencana Strategis UIN Raden Intan Lampung 2017 pada bidang peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan pada aspek pemberdayaan program-program kreativitas, penalaran, minat bakat, dan kewirausahaan mahasiswa, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan alumni UIN Raden Intan Lampung telah dan sedang melakukan studi pengembangan arah kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang pengembangan bakat, minat, penalaran dan kewirausahaan. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian kelembagaan dengan tema “Studi Pengembangan Arah Kebijakan Penguatan Kegiatan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri pada Bidang Bakat, Minat Penalaran dan Kewirausahaan”. Studi ini sangat penting dan mendesak dilakukan agar UIN Raden Intan Lampung memiliki arah pengembangan kebijakan kemahasiswaan yang jelas dan kokoh berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki UIN. Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui Penelitian Kelembagaan ini yaitu Mendapatkan arah kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang pengembangan bakat, minat penalaran dan kewirausahaan yang dijalankan di UIN Raden Intan Lampung. Adapun secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan Penelitian yang dapat memberikan arah pengembangan kebijakan yang realistik dalam rangka penguatan program kegiatan kemahasiswaan pada bidang

pengembangan bakat, minat, penalaran dan kewirausahaan di UIN Raden Intan Lampung.

William Dunn memberikan gambaran tentang bagaimana tindakan pelaksanaan suatu kebijakan (Dunn, 2003), yaitu:



Tindakan implementasi kebijakan dapat dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu tindakan yang regulatif dan tindakan kebijakan alokatif. Tindakan regulatif adalah tindakan yang dirancang untuk menjamin kepatuhan terhadap standar atau prosedur tertentu, sementara itu tindakan alokatif adalah tindakan tindakan yang membutuhkan masukan berupa uang, waktu, personil dan alat. Kedua jenis tindakan tersebut untuk selanjutnya dilaksanakan oleh badan-badan atau lembaga pemerintah serta dijabarkan ke dalam bentuk program dan proyek.

Hal penting lain terkait dengan masalah kebijakan ini yaitu perlunya instrument evaluasi dalam sebuah kebijakan yang diambil. Pada studi evaluasi kebijakan telah dibedakan antara *“policy Impact/outcome dan policy output*. *“policy Impact/outcome”* adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya suatu kebijakan. Adapun yang dimaksud dengan *“policy output”* ialah dari apa-apa yang telah dihasilkan dengan adanya program proses perumusan kebijakan pemerintah (Islamy, 1986).

Pembinaan terhadap mahasiswa sangat penting dilakukan karena mahasiswa merupakan produk perubahan suatu generasi yang mengarah kepada kematangan pola berpikir kreatif dan keilmiahan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang pentingnya pembinaan mahasiswa yang dilakukan di perguruan tinggi yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, Pasal 3 ayat 2

menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi dibentuk pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan jurusan (Saputra, Kusmanto, & Turnip, 2016).

Pengembangan diri yang merupakan ajang mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki siswa, merupakan bagian esensial dan program khusus untuk memberikan arahan yang berkaitan dengan praktek pendidikan khusus, menurut Indrayuda dalam (Aghni, Umari, & Rosmawati, 2016). Sangatlah penting bagi pengelola pendidikan dan institusi pendidikan, serta masyarakat pada umumnya untuk mengetahui potensi yang dimiliki sejak dini, sehingga individu kelak mempunyai perencanaan karier yang berkualitas dan berdedikasi tinggi (Asmara & Haryanto, 2015). Penelitian sebelumnya telah dilakukan studi pengembangan diri (bakat minat) pada siswa komunitas sastra di Sekolah Alternative Qoriyah Thoyyibah Salatiga (Antika, Suharso, & Nusantara, 2013).

Sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini yang mungkin masih lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Hal lain adalah bahwa kemungkinan pembelajaran yang diajarkan di perguruan tinggi belum diarahkan kepada pengembangan wawasan yang berorientasi kepada kesiapan untuk menciptakan usaha yang dapat menjadikan mahasiswa setelah lulus untuk memiliki tingkat kemandirian tertentu (Hendarman, 2011). Pengembangan kesadaran dan motif kewirausahaan pada kalangan mahasiswa merupakan suatu kebutuhan mendasar untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia agar nantinya selain terlahir sebagai insan terdidik juga berkarakter mandiri, ulet, bekerja keras, pantang menyerah, bertanggung jawab, berani menanggung risiko, bermotif ekonomi, menghargai waktu dan memanfaatkan setiap kesempatan, produktif kreatif dan inovatif. Pengembangan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa memerlukan ragam terobosan jitu yang tepat guna dan tepat sasaran (Santosa, 2014). Penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi kalangan mahasiswa oleh (Buhaerah, Musyarif, & Ahdar, 2015; Prajogo, 2017; Prasetyo, 2013; Santosa, 2014; Sardiana, Putri, Suranjaya, & Purnawan, 2015). Kajian Kebijakan PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) yang dilakukan oleh (Hendarman, 2011), pengaruh pendidikan berwirausaha (Bukirom, Indradi, Permana, & Martono, 2014; Hidayah, 2016; Susilaningsih, 2015). Program kewirausahaan menjadi bagian dari salah satu

program yang dikembangkan Dikti, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK).

Penelitian yang berkaitan dengan bidang kemahasiswaan juga telah dilakukan diantaranya manajemen kearsipan dinamis di Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan (BAUAK) IAIN Walisongo Semarang (Mubarrok & Kardoyo, 2015), dan implementasi keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia dalam pembinaan organisasi kemahasiswaan (Saputra et al., 2016). Sedangkan Penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan topik penelitian adalah penelitian yang dilakukan Hans Weder dalam (Sadlak & Cai, 2009) dengan judul *“Quality Assurance and Promotion of Excellence in the Swiss University System”* yang menyebutkan dua hal yang sangat penting dalam mencapai universitas kelas dunia adalah konsisten dengan system penjaminan mutu dan mempromosikan keunggulan (*concise system of quality assurance and the promotion of excellence*).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tim Dosen UPI Bandung terkait dengan penelitian tentang Pengembangan kebijakan Kegiatan Kemahasiswaan pada bidang Penalaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a) Kegiatan penalaran mahasiswa cenderung lebih sedikit dibandingkan kegiatan lainnya (seperti hobby, olahraga, dan seni);
- b) Pelibatan mahasiswa dalam riset dosen dikelompok bidang kajian (KBK) masih sangat kurang. Upaya untuk pelibatan mahasiswa sebenarnya sudah ada pada beberapa kim penelitian dana uang tabungan universitas (UTU) yang mengharuskan melibatkan mahasiswa;
- c) Jumlah proposal PKM belum merata dari setiap fakultas, jurusan dan prodi di lingkungan UPI;
- d) Pembinaan PKM disetiap prodi sangat bervariasi;
- e) Umumnya fakultas/jurusan/prodi tidak mencantumkan program dan anggaran khusus tentang PKM;
- f) Proposal PKM didominasi oleh PKM pengabdian dan kewirausahaan, artinya kegiatan riset masih belum berjalan baik;
- g) Kegiatan pengembangan PKM belum terintegrasi dengan program akademik di jurusan/prodi;

- h) Kelompok mahasiswa UPI yang telah mendapatkan dana PKM masih sedikit yang kemudian berlanjut ke pekan ilmiah mahasiswa nasional (PIMNAS). Kelompok yang berlanjut KE PIMNAS ini tercatat baru sekali pernah mendapat medali emas (UPI, 2011).

Dalam perspektif pengembangan bidang kemahasiswaan dan kerjasama UIN Raden Intan Lampung maka pandangan dan arah kebijakan yang diambil oleh perguruan tinggi lain tersebut dapat diadopsi dan direaktualisasikan kedalam bentuk format kebijakan baru dalam pengembangan pembinaan bidang kemahasiswaan dan kerjasama UIN Raden Intan Lampung.

Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif pada hakekatnya dapat dilakukan setiap manusia apalagi yang menikmati pendidikan tinggi. Kreativitas merupakan jelmaan integrative 3 (tiga) faktor utama dalam diri manusia, yaitu: pikiran, perasaan dan keterampilan. Dalam faktor pikiran terdapat imajinasi, persepsi dan nalar. Faktor perasaan terdiri dari emosi, estetika dan harmonisasi. Sedangkan faktor keterampilan mengandung bakat, faal tubuh dan pengalaman.

Dengan demikian, agar mahasiswa dapat mencapai level kreatif, ketiga faktor termaksud diupayakan agar optimal dalam sebuah kegiatan yang diberi nama Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). PKM merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Ditjen Diktis untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/ atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian serta memperkaya budaya nasional (Tinggi, 2013).

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk (i) Mendapatkan arah kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang pengembangan bakat, minat, penalaran dan kewirausahaan yang dijalankan di UIN Raden Intan Lampung. (ii) dapat memberikan arah pengembangan kebijakan yang realistic dalam rangka penguatan program kegiatan kemahasiswaan pada bidang pengembangan bakat, minat, penalaran dan kewirausahaan di UIN Raden Intan Lampung. (iii) Bagaimanakah civitas akademika dan kelembagaan UIN Raden Intan Lampung memandang pengembangan arah kebijakan penguatan kegiatan

kemahasiswaan pada bidang pengembangan bakat, minat, penalaran dan kewirausahaan?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development, R & D) yang disesuaikan, yang melibatkan tahap *define, design, and develop* (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974). Penelitian dilakukan berdasarkan desain yang dapat digambarkan pada skema gambar 2.1 kemahasiswaan bidang penalaran di tingkat Universitas, Fakultas, Jurusan dan Program Studi, (5) Penyusunan arah kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang penalaran. Pada tahun kedua akan dilakukan Piloting dan Evaluasi Terbatas, sedangkan pada tahun yang sama juga akan dilakukan Perluasan Piloting dan Evaluasi. Program penelitian ini dijabarkan ke dalam 4 (empat) aktivitas yang secara substansi akan saling mendukung dan menguatkan, yaitu (1) *Need analysis* pengembangan kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang penalaran, (2) Pemetaan *existing condition* kebijakan kegiatan kemahasiswaan bidang penalaran, (3) *Bottom up hearing* dan *focus group discussion* kebijakan kegiatan apa kegiatan yang akan dikerjakan seperti ditunjukkan pada gambar 2.1, sedangkan Tabel 2.1. memperlihatkan metode dan instrument yang digunakan dalam penelitian

Aktivitas			OUTPUT	OUTCOME
Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2018		
<i>Need Analysis</i> Pengembangan Kebijakan Penguatan Kegiatan Kemahasiswaan pada Bidang Penalaran	Piloting dan Evaluasi Terbatas	Perluasan Piloting dan Evaluasi	Dokumen Kebijakan Penguatan Kegiatan Kemahasiswaan UIN pada Bidang Penalaran	Peningkatan Raihan Juara dalam Berbagai Kompetisi Kreativitas Mahasiswa untuk Tingkat Nasional dan Internasional Peningkatan Raihan Program Kreativitas Mahasiswa Peningkatan Kualitas dan
Pemetaan <i>Existing Condition</i> Kebijakan Kegiatan Kemahasiswaan Bidang Penalaran				
<i>Bottom Up Hearing</i> dan <i>Focus Group Discussion</i> Kebijakan Kegiatan Kemahasiswaan Bidang Penalaran				

Penyusunan Arah Kebijakan Penguatan Kegiatan Kemahasiswaan pada Bidang Penalaran				DayaSaing Lulusan
--	--	--	--	-------------------

Evaluasi Program Berkesinambungan

Gambar 2.1. Mekanisme dan Rancangan Kegiatan

Tabel 2.1 Metode, Instrumen dan Data Keluaran yang Diharapkan

Metode	Instrumen	Data Keluaran
Analisis Kebutuhan (<i>Need Analysis</i>)	Angket dan Pedoman Wawancara	Data Deskripsi Kebutuhan Kebijakan
Analisis Dokumen, Observasi dan Wawancara	Form Analisis, Form Observasi dan Pedoman Wawancara	Data <i>Existing Condition</i> Kegiatan Kemahasiswaan UIN Bidang Penalaran
Analisis Dokumen Observasi dan Wawancara	Form Analisis, Form Observasi dan Pedoman Wawancara	Arah Kebijakan Kegiatan Kemahasiswaan PTAI di Indonesia
<i>Focus Group Discussion</i>	Pedoman dan Catatan (Notulen) Diskusi	Arah Kebijakan Kegiatan Kemahasiswaan UIN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pembinaan kemahasiswaan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung mengikuti mekanisme alur program tahunan institusi melalui penganggaran rutin dan dana APBN dan dana BLU. Setiap program yang akan diajukan sudah melalui mekanisme panjang baik melalui raker bidang atau unit satker yang bersangkutan dalam hal ini satker bidang kemahasiswaan, kerjasama dan alumni.

Dalam mengimplementasikan program pembinaan kemahasiswaan tersebut, maka kepengurusan organisasi kemahasiswaanlah yang menjalankannya tentu dengan melibatkan stake holder yang terkait. Unit-unit kegiatan kemahasiswaan telah melakukan serangkaian aktivitas dan program pembinaan kemahasiswaan terhadap mahasiswa pada umumnya dan pada anggota unitnya masing-masing, Mekanisme kegiatan organisasi kemahasiswaan, diawali dengan rapat kerja yang diikuti oleh seluruh pimpinan dan Pembina kemahasiswaan di awal tahun, guna merancangoperasional kegiatan dan pendanaan selama setahun berjalan. .

Diantara beberapa kendala yang dihadapi dalam pembinaan organisasi kemahasiswaan tersebut adalah berupa:

- a) Kurangnya pendanaan yang mampu melingkupi seluruh kegiatan mahasiswa, sehingga perlu seleksi berdasarkan urutan prioritas.
- b) Keterlibatan mahasiswa yang belum merata, dalam arti bahwa yang terlibat secara aktif kegiatan mahasiswa adalah yang itu-itu saja, sedangkan yang masih acuh terhadap kegiatan juga masih cukup banyak. Jika dipersentasikan jumlah mahasiswa yang terlibat kegiatan sekitar 20 %.
- c) Keterlibatan dosen masih belum merata

Pembahasan

Dari hasil telaah berbagai naskah kebijakan pemerintah dalam hal ini kemenrestek maupun kementerian Agama RI diperoleh informasi yang berharga terhadap upaya mengembangkan arah kebijakan UIN dalam pembinaan penalaran mahasiswa. Kebijakan pembinaan bidang kemahasiswaan bidang Program pengembangan bakat, minat, Kreativitas dan kewirausahaan Mahasiswa secara umum yang dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut, dipandang sudah terprogram dengan baik.

Di Universitas Islam Negeri Lampung ada beberapa antara lain bidang bakat, minat, penalaran, seni, olahraga, keagamaan, kesejahteraan, minat dan teknologi, serta bakti sosial. Yang menonjol dan reputasinya sudah bagus adalah, keagamaan, olahraga dan seni khususnya seni tilawah. Hasil pembinaan cukup baik, reputasi baik tingkat nasional dan internasional pernah diraihinya untuk beberapa cabang.

Kebijakan Universitas tentang Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan meliputi hal-hal berikut:

- a. Melibatkan lebih banyak dosen pendamping atau Pembina kegiatan kemahasiswaan misalnya melalui program KKN dan PPL/PKL.
- b. Meningkatkan alokasi dana pembinaan kemahasiswaan, baik dari alokasi dana PNPB maupun dari alokasi BOPTN dan BLU.
- c. Meningkatkan kegiatan pelatihan karakter mahasiswa.
- d. Mengikutsertakan mahasiswa dalam berbagai kegiatan maupun lomba, pada tingkat lokal, wilayah, nasional dan internasional.

- e. Membentuk lembaga pengembangan karakter, unit klinik penalaran dan staf khusus bidang kemahasiswaan.

Kebijakan Universitas tentang Dosen Pembimbing Kegiatan Kemahasiswaan meliputi hal-hal berikut:

- a. Pembinaan kemahasiswaan oleh Dosen atau Pembina, dibentuk SK Rektor dan diberikan insentif yang sama bila membimbing tugas pengembangan bakat dan minat serta penalaran mahasiswa dan tugas akhir mahasiswa. (Namun belakangan tidak ada lagi insentif bagi dosen PNS karena sudah menerapkan remunerasi)
- b. Ditugaskan sebagai pemateri pelatihan, tim Monev dan tim juri/wasit kegiatan kemahasiswaan.
- c. Ditugaskan mengikuti/mendampingi kegiatan kemahasiswaan khususnya yang dilaksanakan diluar kampus.
- d. Melaksanakan pelatihan dosen pendamping kegiatan kemahasiswaan, utusan dosen dari semua fakultas (minimal 5 orang dosen setiap tahunnya).

Sarana dan Prasarana Kegiatan Pembinaan Kemahasiswaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memiliki 2 (dua) gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) untuk UKM di tingkat universitas, sedangkan ditingkat Fakultas dan Jurusan/Bagian/Prodi juga masing-masing tersedia ruang untuk sekretariat.
- b. Tersedia sarana dan prasarana olahraga (lapangan sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis, beladiri, tenis meja, tenis lapangan, futsal, dan panjat dinding).
- c. Setiap tahun dialokasikan dana masing-masing Rp.30 Juta per BEM dan per UKM, untuk ATK dan atau inventaris sekretariat.

Frekuensi Kegiatan Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Lampung

- a. 18 (delapan belas) Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), yaitu : (1) UKM Pramuka dengan jumlah anggota 350 orang (2) UKM Menwa dengan jumlah anggota aktif 150 Orang, (3) UKM KSR dengan jumlah anggota aktif 250 orang (4) UKM Makripal dengan jumlah anggota yang aktif 100 orang, (5) UKM Blit dengan jumlah anggota aktif lebih kurang 75 Orang, (6) UKM BAPINDA dengan jumlah anggota yang aktif 2500 Orang, (7) UKM POSKIMA dengan jumlah anggota yang aktif sebanyak 75 orang, (8) UKM ORI dengan jumlah anggota aktif lebih kurang 125 orang, (9) UKM Pencak silat dengan jumlah anggota aktif lebih kurang 75

orang, (10) UKM Tekwondo dengan jumlah anggota aktif 55 orang, (11) UKM Permata Salawat dengan jumlah anggota 200 Orang, (12) UKM Al- Ittihad dengan jumlah peserta anggota 200 orang, (13) UKM PIK dengan jumlah anggota aktif 150 orang, (14) UKM Risef dengan jumlah anggota aktif 75 Orang, (15) UKM..... (16) UKM (17) UKM dan (18) UKM....

- b. Ada 6 Unit kegiatan kemahasiswaan legislative yaitu unit Senat (SEMA) mahasiswa Rektorat 1 Sema-U dan ada 5 Sema F yang berada di 5 Fakultas yang ada, diperkirakan jumlah kepengurusan dari 6 Senat tersebut 300 orang.
- c. Tercatat Ada 6 Badan/ Unit kegiatan kemahasiswaan Eksekutif yaitu unit Dewan Mahasiswa (DEMA) mahasiswa Rektorat 1 DEMA-U dan ada 5 DEMA F yang berada di 5 Fakultas yang ada, diperkirakan jumlah kepengurusan dari 6 DEMA tersebut lebih kurang 350 orang.
- d. Unit lainnya berupa Himpunan Mahasiswa Jurusan atau disingkat dengan sebutan HMJ yang jumlahnya sebanyak 28 HMJ dengan jumlah mahasiswa secara keseluruhannya lebih kurang 22 ribu orang mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
- e. Berbagai kegiatan yang bersifat individu (tidak diusulkan oleh lembaga kemahasiswaan), misalnya mengikuti kegiatan penalaran, pertukaran mahasiswa, olahraga dan seni. Kegiatan ini terselenggara pada tingkat kampus Universitas Islam Negeri Lampung, wilayah nasional dan internasional.
- f. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi intra kampus dan antar perguruan tinggi se Indonesia.

Muncul trust building dari stake holder untuk memasukkan anak-anak mereka ke UIN selalu meningkat dan penerima Alumni mahasiswa berprestasi oleh stake holders semakin meningkat dari berbagai jenis profesi dan bidang minat dan bakat.

Organisasi Mahasiswa Bidang Penalaran

Baik pada tingkat Fakultas maupun pada tingkat Universitas adalah Unit kegiatan mahasiswa keilmuan dan penalaran ilmiah (UKM-KPI), UKM-Debat Bahasa Inggris dan Bidang Ilmu Hukum/Sosial, serta UKM/Komunitas Pers Kampus dan riset.

Kondisi Kegiatan Organisasi Mahasiswa

Kegiatan berjalan sangat dinamis baik dalam pembinaan maupun dalam meraih prestasi. Interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan interaksi antara pengurus

lembaga kemahasiswaan dengan pimpinan fakultas dan universitas juga berjalan dengan dinamis.

Pola Pembinaan Organisasi Mahasiswa

System pembinaan kemahasiswaan mengikuti alur kebijakan Direktur Diktis Kemenag RI Pusat Jakarta dan dituangkan dalam buku Pedoman Ormawa UIN Raden Intan Lampung yang dikeluarkan oleh Rektor.

Kebijakan Khusus Perguruan Tinggi Tentang Pembinaan Penalaran Mahasiswa

- a. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan hafal quran (Tahfidz Quran) diberikan bantuan beasiswa, dan ber prestasi akademik dan non akademik juga diberi beasiswa mahasiswa yang diambilkan dari sumber dana DIPA, BLU dan atau disalurkan dari bantuan dana beasiswa dari pihak luar seperti Supersemar, Bank-Bank, dan perusahaan tertentu.
- b. Diprioritaskan memperoleh beasiswa bagi yang berprestasi dan kemampuan ekonomi kurang mampu.
- c. Bagi dosen yang mendampingi/membimbing, diberikan insentif khusus yang setara dengan membimbing tugas akhir mahasiswa.
- d. Mengalokasikan dana yang cukup untuk kegiatan unit penalaran mahasiswa, dalam rangka menyelenggarakan/mengikuti pelatihan dan lomba penalaran.
- e. Setiap penelitian dan pengabdian pada masyarakat dosen, diwajibkan mengikutkan mahasiswa.

Hasil Kegiatan Penalaran Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmiah.
- b. Meningkatkan akredetitas program studi dan instansi.
- c. Meningkatkan citra universitas.
- d. Mempercepat penyelesaian tugas akhir atau penyelesaian studi.
- e. Diprioritaskan untuk menerima beasiswa.

Hasil FGD tentang Penguatan Kegiatan Kemahasiswaan Bidang Penalaran di UIN

Rumusan berikut adalah hasil Focus Group Discussion (FGD) yang diselenggarakan diruang pertemuan Rektorat Lantai 3 antara pimpinan yang dalam hal ini Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus sebagai peneliti

bersama dengan pimpinan-Fakultas yang dalam hal ini bidang kemahasiswaan dan kerjasama juga bersama pimpinan/ ketua-ketua Ormawa yaitu dengan Dewan Mahasiswa (Dema), Senat Mahasiswa (Sema), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dalam pertemuan itu juga dihadiri oleh staf bidang akademik dan kemahasiswaan selaku peserta FGD dalam rangka untuk memberikan masukan terhadap pola pengembangan pembinaan kemahasiswaan UIN Raden Intan Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2017. Salah satu thema besar FGD bagaimana agar program pengembangan pembinaan kemahasiswaan UIN Raden Intal Lampung kedepan lebih pesat dan meningkat kualitasnya. Sedangkan thema kecilnya: (1) Program peningkatan bakat, minat dan penalaran serta kewirausahaan, (2)program peningkatan kesejahteraan/ biasiswa mahasiswa (3) peningkatan sarana dan prasarana penunjang dan (4) kendala-kendala pembinaan kemahasiswaan UIN Raden Intan Lampung. Adapun masukan-masukan disampaikan oleh peserta FGD diungkapkan dibawah ini:

1. Para peserta FGD mengungkapkan bahwa agar kegiatan bidang kemahasiswaan UIN Raden Intan Lampung bisa lebih ditingkatkan lagi program maupun kualitasnya baik dari aspek kuantitas maupun kualitasnya itu sendiri. Misalnya bagaimana agar setiap mahasiswa baru diwajibkan mengikuti salah satu kegiatan kemahasiswaan seperti UKM-UKM yang ada, oleh karena itu pimpinan dapat memfasilitasi UKM-UKM yang ada untuk mempromosikan atau mengenalkan visi-misi UKM-UKM yang ada pada saat kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Mahasiswa (PBAK) bagi mahasiswa baru, dan juga diharapkan ada regulasi tentang hal ini.
2. Peserta FGD juga menyoroti tentang dana beasiswa dan dana afermasi (penghargaan) bagi mahasiswa yang berprestasi. Secara umum peserta FGD sudah mengakui dengan pemberian dana program Ormawa masing-masing Unit Ormawa mendapat dana pemberian lembaga dari sumber APBN sejumlah RP 30 juta / Unit UKM sudah lumayan cukup. Namun mengingat ritme program dan jumlah mahasiswa yang menjadi garapan UKM-UKM (20 ribu orang mahasiswa) maka sudah selayaknya peningkatan jumlah dana pembinaan tersebut dapat ditingkatkan. Demikian juga adanya peningkatan jumlah penerima beasiswa baik beasiswa mahasiswa berprestasi, maupun beasiswa mahasiswa yang kurang berkemampuan dapat ditingkatkan jumlahnya.

3. Dalam hal peningkatan sarana prasarana pendukung harapan peserta FGD agar masing-masing unit kegiatan kemahasiswaan yang ada diberi fasilitas kesekretariatan yang cukup. Tercatat dari UKM yang ada berjumlah 18 UKM baru separohnya yang sudah memiliki sekretarian kemahasiswaan, selebihnya mereka belum memiliki tempat. Namun yang mengembirakan meskipun dukungan sarana dan prasarana yang kurang itu unit-unit kemahasiswaan telah mampu menunjukkan torehan prestasinya yang membanggakan bagi lembaga. Dalam FGD ini peserta FGD juga mengungkapkan pentingnya pimpinan dapat melakukan upaya kerjasama dengan pihak luar terkait dengan pemenuhan sarana pengembangan bakat, minat, olahraga, penalaran dan kewirausahaan yang dapat mempermudah kegiatan unit-unit kemahasiswaan.
4. Terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh masing-masing unit kegiatan kemahasiswaan terungkap dalam FGD berupa:
 - a. Masih rendahnya kesadaran mahasiswa baru maupun lama untuk terlibat dalam aktivitas dan organisasi ormawa.
 - b. Masih rendahnya budaya literasi mahasiswa, dan mahasiswa kurang begitu tertarik untuk mengembangkan daya penalarannya dengan cara berdiskusi ilmiah, membaca buku literature di perpustakaan, mahasiswa lebih memilih hal-hal yang membuat suasana nyaman, selfi dan pergi-pergi rekreasi/studi tour.
 - c. Program-program ormawa masih menemukan kendala pada tingkat implementasi misalnya kesulitan dalam hal pencairan dana program
 - d. Program-program ormawa belum berjalan secara tepat waktu dan sesuai sasaran, bahkan kadang-kadang tanpa kontrol yang cukup dari pihak pimpinan.
 - e. Minimnya pengetahuan tentang tata kelola dan pelaporan keuangan yang baik dan benar dari pengurus ormawa sehingga program masih belum sepenuhnya mulus dan mengenai sasaran.
 - f. Peranan Pembina ormawa masih minim dalam melakukan pendampingan terhadap kegiatan dan aktivitas ormawa.
 - g. Belum adanya sinergisitas antar unit ormawa dalam membuat dan mengimplementasikan programnya masing-masing sehingga sering

terjadi tumpang tindih program dan sering terjadi program dilaksanakan dalam durasi waktu yang bersamaan dan mendadak.

- h. Masih banyak unit UKM ormawa yang belum memiliki tempat sekretariat dan terbatasnya sarana penunjang lainnya berupa peralatan olahraga dan seni yang justru banyak penyumbang perolehan prestasi mahasiswa.
- i. Sering terjadi kurang sinkronan antara anggota peserta dalam perlombaan tertentu dengan dosen pengampu mata kuliah, sehingga mahasiswa tidak mendapatkan izin untuk ikut lomba petandingan karena wajib mengikuti kuliah atau mementingkan lomba mahasiswa.
- j. Masih dirasakan belum memadainya perhatian pihak pimpinan terhadap peningkatan jumlah beasiswa mahasiswa yang berprestasi dan tidak berkemampuan ekonomi, sehingga harapannya adanya penambahan segi jumlah penerimanya. Termasuk harapannya adanya kemudahan pemberian fasilitas dan dana bagi aktivitas dan program peningkatan SDM pengurus ormawa dalam mengikuti seminar-seminar, works shop FGD di berbagai instansi yang mengundang.

Masalah-masalah yang sering muncul tersebut sebenarnya dapat dicarikan jalan keluarnya melalui pendampingan dari Pembina ormawa yang bersangkutan sehingga aktivitas ormawa dapat berjalan dengan baik, dan juga melalui pengarahan yang memadai oleh pimpinan dalam hal ini dibawah bidang 3 yaitu bidang kemahasiswaan dan kerjasama, namun ini perlu mendapat perhatian kedepan.

Hal-hal yang muncul diatas merupakan hasil refleksi peserta FGD dalam kerangka merespon kerangka kebijakan kelembagaan untuk peningkatan kualitas tatakelola dan hasil yang diharapkan kelembagaan khususnya pada bidang kemahasiswaan dan kerjasama UIN Raden Intan Lampung ke depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pandangan civitas akademika dan kelembagaan UIN terhadap pengembangan arah kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang penalaran adalah program pengembangan bidang penalaran mahasiswa merupakan salah satu program dalam Renstra UIN 2016/2017 dan untuk tercapainya menjadi tanggung jawab bersama.

Prestasi UIN dalam bidang pembinaan penalaran mahasiswa harus lebih ditingkatkan melalui peran serta semua pihak termasuk pimpinan universitas, fakultas dan jurusan/prodi. Jurusan dan prodi dinilai perlu aktif membantu mewujudkan keberhasilan program pengembangan bidang penalaran mahasiswa melalui mengintegrasikan dengan program akademik di jurusan/prodi, pengalokasian anggaran jurusan/prodi, pendokumentasian program rutin tahunan Diktis, penugasan dosen-dosen untuk membimbing program-program tersebut, tidak sedikit prodi telah melakukan usaha-usaha mewujudkan keberhasilan program tersebut, dan menganggap pengembangan program pengembangan bidang penalaran yang diluncurkan yang bersinergi dengan program-program universitas secara keseluruhan perlu menjadi sebagai prioritas program. Masalah pendanaan program pengembangan bidang kemahasiswaan khususnya pada bidang penalaran mahasiswa selama ini dinilai kurang mendapatkan perhatian secara serius sehingga berimbas kepada prestasi para mahasiswa yang mengikuti program pengembangan bidang penalaran tersebut yaitu sangat minim prestasi yang diperoleh bahkan sering tidak ikut dalam percaturan ajang lomba bidang penalaran.

Arah kebijakan penguatan kegiatan kemahasiswaan pada bidang pengembangan bakat, minat penalaran dan kewirausahaan mahasiswa yang perlu dijalankan UIN adalah melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen, mengembangkan program kewirausahaan mahasiswa, mengkaitkan kegiatan PKM dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), membentuk tim khusus terkait penguatan penalaran mahasiswa, memantapkan program agenda rutin tahunan kegiatan penalaran, serta mengembangkan program pembinaan bakat, minat penalaran dan kewirausahaan mahasiswa yang melingkupi PKM, karya ilmiah, seminar, seni dan budaya, olah raga c dan kegiatan sejenis lainnya.

Rekomendasi

Berdasarkan data-data hasil *needassessment*, *benchmarking*, kajian teoritis wawancara dengan stake holder dan focus group discussion (FGD) dengan teman sejawat, dapat dirumuskan poin-poin usulan untuk kebijakan pengembangan kegiatan penalaran mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sebagai berikut:

1. Perlu ada penguatan legalitas formal dalam bentuk kebijakan yang menjadi dasar dalam penguatan pengembangan bidang bakat, minat, kegiatan penalaran dan

kewirausahaan kemahasiswaan, misalnya melalui keputusan rektor tentang pengembangan kegiatan bidang kemahasiswaan mahasiswa yang terencana dan bersinergis. Konsekwensinya maka melalui bidang WR3 dapat secara jelas dan terintegratif merumuskan program-program pengembangan kemahasiswaan dengan melibatkan komponen pengurus ormawa dan pimpinan fakultas sampai ke unit jurusan untuk bersama-sama menata dan merekonstruksi program-program yang valid dan terarah.

2. Perlu peningkatan sinergitas pengelolaan kegiatan pengembangan bakat, minat terutama bidang penalaran mahasiswa di pada berbagai level, di tingkat Universitas, Fakultas Jurusan/program studi.
3. Dosen pembimbing merupakan salah satu unsur penting dan dapat mendorong peningkatan kegiatan penalaran mahasiswa. Untuk itu, diperlukan pelibatan lebih banyak lagi dosen yang dapat menjadi penggerak dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan terutama pada bidang pengembangan penalaran mahasiswa di tingkat jurusan dan prodi masing-masing.
4. Lemahnya kegiatan kemahasiswaan berbasis riset, dapat diatasi dengan pelibatan mahasiswa dalam kegiatan riset dosen. Hal ini dapat diformulasikan dalam panduan proposal riset dosen yang mempersyaratkan pelibatan mahasiswa dalam melakukan riset.
5. Untuk meningkatkan jumlah proposal kegiatan pengembangan bakat, minat khususnya bidang penalaran, perlu integrasi antara kegiatan penalaran mahasiswa dengan kegiatan akademik (perkuliahan), misalnya pada mata kuliah yang relevan dapat ditugaskan mahasiswa agar mengembangkan proposal PKM.
6. Pengembangan kegiatan kemahasiswaan baik bidang bakat, minat maupun penalaran mahasiswa tidak terlepas dari pendanaannya, untuk itu perlu adanya peningkatan alokasi pendanaan kegiatan kemahasiswaan, khususnya kegiatan penalaran pada berbagai level, tingkat universitas, fakultas dan jurusan/prodi.

Agar kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat maupun penalaran serta kewirausahaan mahasiswa terus berkembang, setiap tahunnya perlu terus diadakan sosialisasi dan promosi dan pelatihan-pelatihan kegiatan penalaran kepada mahasiswa maupun dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, M. A., Umari, T., & Rosmawati. (2016). Pengembangan Materi Mengenai Pengembangan Diri (Minat Bakat). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–7.
- Antika, B. R., Suharso, & Nusantara, E. (2013). Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 75–80.
- Asmara, A., & Haryanto. (2015). Pengembangan Tes Minat dan Bakat Dengan Metode Jaringan Syaraf Tiruan (JST) untuk Memprediksi Potensi Siswa Bidang Robotika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5.
- Buhaerah, Musyarif, & Ahdar. (2015). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Ilmu Tarbiyah dan Teknologi Bagi Mahasiswa dan Alumni STAIN Parepare. *Jurnal Pendidikan IQRA*, 51–57.
- Bukirom, Indradi, H., Permana, A., & Martono. (2014). Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(20), 144–152.
- Dunn, W. (2003). *Public Policy Evaluation*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Hendarman. (2011). Kajian Kebijakan PMW (Program Mahasiswa Wirausaha). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(6).
- Hidayah, N. (2016). Menggagas Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Islam: Studi Kasus Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam lain "SMH" Banten 2014-2015. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, 7(1), 77–112.
- Islamy, M. I. (1986). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bina Angkasa.
- Mubarrok, A. F., & Kardoyo. (2015). Manajemen Kearsipan Dinamis Di Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan (BAUAK) IAIN Walisongo Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 293–306.
- Prajogo, U. (2017). Rancangan Model Pengembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Kompetensi Kewirausahaa. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*, 1(1), 59–70.
- Prasetyo, J. (2013). Pengembangan Kewirausahaan Yang Didukung Penelitian Di Bidang Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Sebagai Cara Alternatif Mengurangi Tingkat Pengangguran Terdidik. *Kiat BISNIS*, 5(2), 92–98.
- Sadlak, J., & Cai, L. N. (2009). *The World-class University as Part of a New Higher Education Paradigm: From Institutional Qualities to Systematic Excellence*. Bucharest: UNESCO-CEPES.

- Santosa, I. (2014). Masalah dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3).
- Saputra, A., Kusmanto, H., & Turnip, K. (2016). Implementasi Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Dalam Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1).
- Sardiana, I. K., Putri, B. R. T., Suranjaya, I. G., & Purnawan, N. L. R. (2015). Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Udayana. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 6(1).
- Susilaningih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1–9.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. L. (1974). *Intructional Develompment for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: Indiana University.
- Tinggi, D. J. P. (2013). *Pedoman Program Kreatifitas Mahasiswa*. Jakarta: Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas.
- UPI, T. D. A. (2011). *Manajemen Pendidikan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.